

PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA SUKAMANDI HILIR

Zela Oktavia¹, Siska Novita Sari², Ayunda Mayyona³, Dinda Sasmita⁴, Panny Chintya⁵,
Cut Intan Annisa Puteri⁶

^{1,2,6)} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara AW, Medan, Indonesia

^{3,4,5)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara AW, Medan, Indonesia

e-mail: zelaoktavia14@gmail.com¹, ayundmayyona308@gmail.com², chintyaapanny2003@gmail.com³, siskanovitasari65778@gmail.com⁴, dinda.sasmita88888@gmail.com⁵, info@umnaw.ac.id⁶

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat berlimpah, dari tanaman-tanaman tersebut ada beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yang berpotensi tinggi untuk dibudidayakan, dikembangkan serta dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. diantara potensi yang bisa dimanfaatkan dari tanaman tersebut yaitu tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman-tanaman obat yang dibudidayakan dipekarangan rumah sebagai tanaman obat keluarga. Keberadaan TOGA sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan seperti masyarakat pedesaan. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan Masyarakat "Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Sukamandi Hilir". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan cara memanfaatkan tanaman sekitar sebagai TOGA kepada masyarakat Desa Sukamandi Hilir. Pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa orang tokoh masyarakat dan warga. perencanaan dimulai dengan cara melakukan observasi lingkungan desa, menyiapkan bibit yang akan ditanam, pembersihan lahan TOGA, menentukan waktu penanaman, penentuan sasaran dan jenis TOGA yang ditanam serta pelaksanaan yang meliputi kegiatan penanaman, pemberian pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, serta praktik pemanfaatan tanaman obat menjadi bahan minuman. Hasil dari persiapan kegiatan dimana keberhasilan dalam mencapai target untuk perencanaan jumlah tanaman tidak sepenuhnya mencapai target jumlah sasaran awal, hanya sebagian tanaman yang ditemukan bibitnya dengan persentase keberhasilan yaitu (80%). pada tahap pelaksanaan daapat dilakukan dengan lancar dengan dibantu oleh perangkat desa ddan masyarakat. Berarti terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan pemanfaatannya.

Kata kunci: KKN, TOGA, Masyarakat

Abstract

Indonesia has very abundant biodiversity, from these plants there are several plants that can be used as medicines that have high potential to be cultivated, developed and utilized optimally by the community. Among the potentials that can be utilized from these plants are family medicinal plants (TOGA). TOGA are medicinal plants that are cultivated in the yard as family medicinal plants. The existence of TOGA is very important, especially for families who do not have access to health services such as rural communities. The name of this community service activity is Community Empowerment "Planting and Utilization of Family Medicinal Plants (Toga) in Sukamandi Hilir Village". The purpose of this activity is to provide education and how to utilize surrounding plants as TOGA to the people of Sukamandi Hilir Village. This community service involves several community leaders and residents. planning begins by observing the village environment, preparing seeds to be planted, cleaning TOGA land, determining planting time, determining targets and types of TOGA planted and implementation which includes planting activities, providing knowledge about various types of medicinal plants and their properties, and the practice of utilizing medicinal plants as drink ingredients. The results of the preparation of activities where the success in achieving the target for planning the number of plants did not fully reach the initial target number, only some plants were found with a percentage of success (80%). at the implementation stage it can be carried out smoothly with the assistance of village officials and the community. This means that there is an increase in community knowledge about TOGA and its utilization.

Keywords: KKN, TOGA, Community

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat berlimpah, dari tanaman-tanaman tersebut ada beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan yang memiliki potensi tinggi untuk dibudidayakan, dikembangkan serta dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan dari tanaman-tanaman tersebut yaitu tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan tanaman yang memiliki potensi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek dan rumah sakit, TOGA juga bisa digunakan sebagai alternatif pengobatan untuk mengurangi penggunaan zat-zat kimia obat. Selain itu penanaman dan pemanfaatan TOGA bisa mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan mahalnya harga obat-obatan modern dipasaran yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam. Penanaman dan pemanfaatan tanaman ini adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Tanaman-tanaman tersebut terdiri dari berbagai macam jenis yang ditanam untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih untuk keperluan TOGA adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan dan juga mudah dalam penggunaan serta pengolahannya. Penyakit yang biasanya bisa diobati menggunakan tanaman obat seperti demam, batuk, sakit, perut, kurap, dan kudis. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Desa Sukamandi Hilir merupakan salah satu desa yang berada di daerah pegunungan dengan dataran persawahan yang luas. Jika dilihat berdasarkan letak geografis daerah ini memiliki potensi dibidang pertanian, serta didukung dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Hal ini juga didukung dengan kesuburan tanah yang dimiliki oleh Desa Sukamandi Hilir, karena memiliki tanah maka sangat cocok untuk dijadikan sebagai wahana bertani.

Berdasarkan observasi di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau diketahui bahwa beberapa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan TOGA untuk kebutuhan kesehatan keluarga. Sebagian dari masyarakat telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mengenali peran-peran TOGA bagi kesehatan keluarga, walau demikian, masyarakat masih membeli TOGA dari luar desa dan tidak ada satupun lahan pada rumah warga yang menanam TOGA. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) dalam bentuk penanaman TOGA di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau sangat diperlukan agar masyarakat dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah penanaman dan pemanfaatan TOGA di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang pada tanggal 21 Juli 2024. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sukamandi Hilir. Metode pelaksanaan adalah dengan observasi lahan untuk ditanami TOGA dan mengidentifikasi TOGA yang ada dan sudah ditanami serta dengan penanaman TOGA yang belum ada di Desa Sukamandi Hilir. Langkah-langkah kegiatan KKN ini dimulai dengan Persiapan berupa perencanaan yang meliputi koordinasi dengan aparat Desa Sukamandi Hilir dengan melakukan observasi lingkungan desa, menyiapkan bibit yang akan ditanam, pembersihan lahan TOGA, menentukan waktu penanaman, penentuan sasaran dan jenis TOGA yang ditanam serta pelaksanaan yang meliputi kegiatan penanaman, pemberian pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, serta praktik pemanfaatan tanaman obat menjadi bahan minuman. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa, perangkat desa dan warga Desa Sukamandi Hilir. Tercapainya keberhasilan

program diukur dari tersedianya TOGA dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Sukamandi Hilir dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan sendiri dan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit. Beberapa jenis tanaman selain digunakan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur, juga dapat digunakan untuk obat-obatan lini pertama yang praktis dan mudah dalam pengolahannya. Selain itu, desa Sukamandi Hilir merupakan salah satu desa yang memiliki pekarangan dan ladang yang luas, sehingga bisa ditanami berbagai macam TOGA. Hal inilah yang mendorong untuk diadakannya praktik penanaman dan pemanfaatan TOGA. Hasil pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Pada tahap persiapan dilakukan perencanaan program pengabdian dengan kegiatan seperti Koordinasi kepada Pihak Desa Lokasi Pengabdian, Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Sukamandi Hilir dan Pengelola Desa Sukamandi Hilir. Pihak desa mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) untuk ditanam pada lahan perumahan sehingga dapat secara mandiri dimanfaatkan oleh setiap Masyarakat desa. Penentuan Sasaran dan Target Penanaman Dari koordinasi dengan pengelola Desa Sukamandi Hilir maka sasaran TOGA yang akan ditanami adalah sebanyak 20 tanaman dari jenis yang berbeda-beda, yaitu jahe, lengkuas, kunyit, serai, kencur, kayu manis dan kumis kucing.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Pembuatan kebun dan penanaman dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyatuakan tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan. Sehingga dengan adanya kebun tanaman ini akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sukamandi Hilir terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pada pelaksanaan pembuatan kebun ini tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat, mengingat untuk pembuatan lahan atau kebun tanaman obat keluarga harus ada persetujuan dari pihak pemilik lahan. Sehingga dengan adanya persetujuan baik dari pemilik dan pemerintah desa pembuatan kebun atau lahan tanaman obat keluarga bisa berjalan dengan lancar dan baik. Pelaksanaan program “Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamandi Hilir” dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 24 Juli 2024, di salah satu lahan warga setempat. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 3 (tiga) orang masyarakat yang diundang berdasarkan arahan pengelola Desa Sukamandi Hilir. Pihak warga cukup antusias dengan adanya program pengabdian dari tim KKN berupa Penanaman dan Pemanfaatan TOGA di Desa Sukamandi Hilir.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

Keberhasilan dalam mencapai target dalam perencanaan jumlah tanaman tidak sepenuhnya mencapai target jumlah sasaran awal. Dari 20 tanaman yang direncanakan untuk ditanam berdasarkan arahan Pengelola Desa Sukamandi Hilir, hanya sebagian tanaman yang ditemukan bibitnya dengan persentase keberhasilan yaitu (80%) dan juga sebagian tanaman telah ditanami oleh masyarakat sekitar dari jauh hari karena telah dibuktikan manfaat dan khasiat dari tanamannya. Ketercapaian Tujuan Penanaman dan Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik dengan persentase pencapaian yaitu (75%). Ada peningkatan pengetahuan kesadaran masyarakat tentang khasiat aneka jenis tanaman obat dan tata cara penanamannya yang baik, serta keterampilan mengolah tanaman obat menjadi bahan minuman. Lahan-lahan warga kini telah memiliki tumbuhan TOGA sehingga dapat dirawat untuk dimanfaatkan oleh warga.

Tujuan dari program kegiatan pengabdian bisa dikatakan terwujud dengan baik yaitu dengan persentase (80%). Semua bibit tanaman dapat diperoleh dan ditanam oleh tim pengabdi dan warga dengan waktu yang sesuai. TOGA yang ditanam adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan yang telah awam dan bekhasiat, masyarakat mempelajari tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat Desa Sukamandi Hilir dalam pengelolaan tanaman disekitar. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga.

SIMPULAN

Pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) melalui program “Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamandi Hilir” terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki lahan TOGA secara mandiri untuk kebutuhan kesehatan keluarga, meningkatkan pengetahuan mengenai tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman. Peningkatan pengetahuan serta keterampilan pada masyarakat tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA yang dilakukan dengan metode observasi dan penanaman langsung di lahan warga desa. Peningkatan pengetahuan di Desa Sukamandi Hilir dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memenuhi kegiatan KKN berikutnya di harapkan:

1. Mahasiswa/i KKN berkoordinasi dengan perangkat desa untuk pengadaan lahan untuk TOGA di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat
2. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menunjang penanaman dan pemanfaatan TOGA sebagai upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat
3. Lakukan penyuluhan terlebih dahulu mengenai manfaat tanaman kepada warga masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan ini maka kami ucapkan terima kasih banyak kepada LPM Universitas Muslim Nusantara Al-Washiliyah Medan yang telah mendukung kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing lahan (DPL) yang telah memberikan arahan selama kegiatan KKN. Selain itu kami juga ucapkan terima kasih banyak kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di Desa Sukamandi Hilir. Kami ucapkan juga terima kasih banyak kepada tim pelaksanaan pengabdian terutama mahasiswa KKN kelompok 37 dan kolega tim pengabdian masyarakat di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M., & Darumurti, A. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Handayani, L. 2024. Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Namu Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal*, 1(1).
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. 2019. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Wirasisya, D. G. 2018. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.